

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis digunakan secara luas untuk menguraikan pasien yang mengalami perkembangan diare dan atau muntah akut. Istilah ini mengacu pada terdapat proses inflamasi dalam lambung dan usus, walaupun pada beberapa kasus tidak selalu demikian (Sodikin, 2011). Secara global setiap tahun diperkirakan dua juta kasus gastroenteritis yang terjadi di kalangan anak berumur kurang dari lima tahun. Walaupun penyakit ini seharusnya dapat diturunkan dengan pencegahan, namun penyakit ini tetap menyerang anak terutama yang berumur kurang dari dua tahun. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk (Howidi, 2012).

Penyakit gastroenteritis menjadi masalah global di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Gastroenteritis merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) gastroenteritis adalah penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak. Sekitar 1,5 juta kasus gastroenteritis ditemukan setiap tahunnya di dunia. Jumlah pasien gastroenteritis pada anak di Jawa Timur, insidensi nasional hasil survei morbiditas penyakit gastroenteritis pada tahun 2014 yaitu sebesar 270/1.000 penduduk, maka diperkirakan jumlah penderita gastroenteritis di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 6.897.463 orang, sedangkan jumlah penderita gastroenteritis yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan

adalah sebanyak 3.198.411 orang atau 46,4% dari target (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Sedangkan berdasarkan data Rekam Medis Dr. Hardjono Ponorogo prevalensi gastroenteritis anak pada tahun 2018 sebanyak 136 pasien sedangkan prevalensi gastroenteritis anak pada bulan januari sampai oktober 2019 sebanyak 122 pasien (Rekam Medis RSUD Dr.Hardjono Ponorogo, 2019).

Diare akut lebih sering terjadi pada bayi daripada anak yang lebih besar. Penyebab terpenting diare cair akut pada anak-anak di negara berkembang adalah rotavirus, *Escherichia coli* enterotoksigenik, *Shigella*, *Campylobacter jejuni* dan *Cryptosporidium* (Kemenkes RI , 2011). Penyakit diare akut dapat ditularkan dengan cara fekal-oral melalui makanan dan minuman yang tercemar. Peluang untuk mengalami diare akut antara anak laki-laki dan perempuan hampir sama. Diare cair akut menyebabkan dehidrasi dan bila masukan makanan berkurang, juga mengakibatkan kurang gizi, bahkan kematian yang disebabkan oleh dehidrasi. Penyebab gastroenteritis antara lain infeksi, malabsorpsi, makanan dan psikologis (Dewi, 2010). Penelitian yang dilakukan Oktania Kusumawati, Heryanto Adi Nugroho, Rodhi Hartono (2010) menunjukkan terdapat hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare dengan p value 0,025 Penanganan pada penderita diare adalah: 1. Penanganan fokus pada penyebab 2. Pemberian cairan (rehidrasi awal dan rumatan) 3. Dietetik (pemberian makanan) 4. Pada bayi, pemberian ASI diteruskan jika penyebab bukan dari ASI. (Suriadi dan Yuliani, 2010).

Saat ini penyakit gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan, besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat gastroenteritis. Anak merupakan kelompok risiko tinggi terserang berbagai penyakit infeksi karena daya tahan tubuh mereka belum kuat dan aktif bekerja. Pengetahuan Ibu tentang gastroenteritis pada anak menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan ibu akan bahaya dari penyakit gastroenteritis pada anak (Isnainia, Nuril. 2013).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka akan dilakukan intervensi keperawatan berdasarkan SDKI yang dilakukan kepada anak dengan Penyakit Gastroenteritis yaitu pertahankan catatan intake dan output cairan, monitor status hidrasi, monitor tanda-tanda vital, kolaborasi pemberian cairan infuse (Gloria, M.dkk 2016).

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk membuat studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Gastroenteritis pada Anak dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Intervensi Keperawatan Gastroenteritis pada Anak dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis dan mensintesis Intervensi Keperawatan Gastroenteritis pada Anak dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Semoga hasil karya tulis ini dapat bermanfaat bagi saya dan orang lain untuk menambah ilmu asuhan keperawatan gastroenteritis pada anak dengan masalah keperawatan Hipovolemia

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya tulis ini dapat menjadi sebagai rujukan wawasan atau masukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penyusunan study kasus tentang apa itu masalah asuhan keperawatan gastroenteritis pada anak dengan masalah keperawatan Hipovolemia.

#### 2. Bagi Profesi Perawat

Hasil karya tulis ini dapat menjadi tambahan ilmu bagi rekan rekan pelayanan kesehatan dalam melakukan asuhan keperawatan gastroenteritis pada anak dengan masalah keperawatan Hipovolemia

